
ANALISIS INDIKATOR FUNDAMENTAL DAERAH DI KALIMANTAN BARAT: PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUN 2019-2020

ANALYSIS OF REGIONAL FUNDAMENTAL INDICATORS IN WEST KALIMANTAN: POPULATION GROWTH AND ECONOMIC GROWTH 2019-2020

Iva Ashari Ananda

Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam (IAI) Sultan Muhammad
Syafiuddin Sambas

*E-mail: ivaashariananda@gmail.com

ABSTRAK

Pada tahun 2019 jumlah pertumbuhan penduduk wilayah Kalimantan Barat, menurut data Badan Pusat Statistik sebesar 5.069.127 juta jiwa. Pada tahun 2020 jumlah penduduk Kalimantan Barat hingga September 2020 sebanyak 5.414.350 juta jiwa. Perencanaan pembangunan meliputi berbagai aspek yang menyeluruh antara lain yaitu, kependudukan dan ekonomi. Pertumbuhan penduduk di Kalimantan barat mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Dalam pertumbuhan penduduk Kota Pontianak memiliki angka tertinggi dalam jumlah penduduk yaitu sebanyak 658.685 ribu jiwa dengan persentase 12,2%. Hal ini dikarenakan banyaknya orang yang berpindah (migrasi) dari desa ke kota untuk mencari pekerjaan. Adanya peningkatan pada tingkat partisipasi angkatan kerja pada tahun 2020 yang meningkat sebesar 1,69% (yoy) di bandingkan pada tahun 2019. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kalimantan Barat tahun 2019 adalah sebesar 68,30 % dan pada tahun 2020 adalah sebesar 68,83 %. Kondisi ini mencerminkan peningkatan jumlah tenaga kerja di Kalimantan Barat belum sepenuhnya di imbangi dengan penyerapan di sisi lapangan kerja (LU).

Kata Kunci: Analisis Indikator Fundamental Daerah, Pertumbuhan Penduduk,
Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

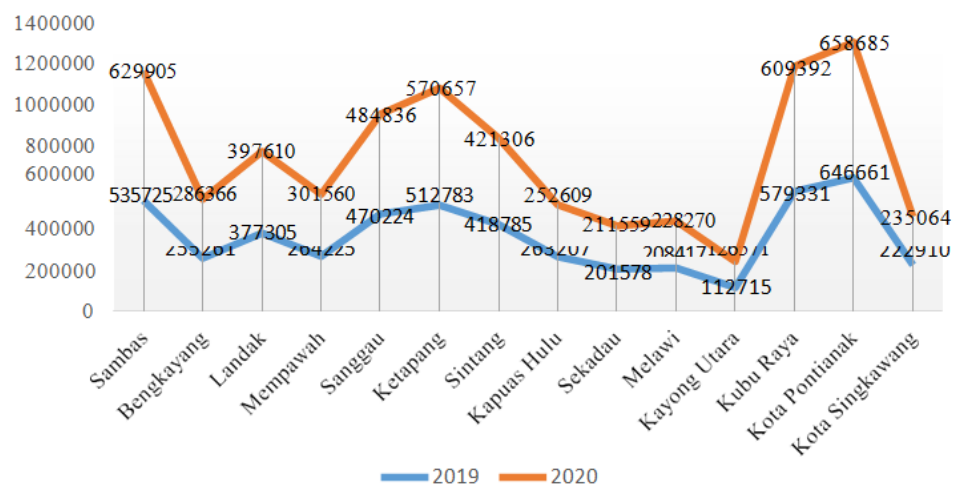
In 2019, the population growth in the West Kalimantan region, according to data from the Central Statistics Agency, was 5,069,127 million people. In 2020, the population of West Kalimantan as of September 2020 is 5,414,350 million people. Development planning covers various comprehensive aspects, among others, population and economy. Population growth in West Kalimantan has increased from time to time. In terms of population growth, Pontianak City has the highest number of population, which is 658,685 thousand people with a percentage of 12.2%. This is due to the large number of people who move (migrate) from villages to cities in search of work. There was an increase in the labor force participation rate in 2020 which increased by 1.69% (yoy) compared to 2019. The labor force participation rate (TPAK) in West Kalimantan in 2019 was 68.30% and in 2020 it was 68.83%. This condition reflects the increase in the number of workers in West Kalimantan has not been fully balanced with absorption on the employment side (LU).

Keywords: Analysis of Regional Fundamental Indicators, Population Growth,
Economic growth

A. PENDAHULUAN

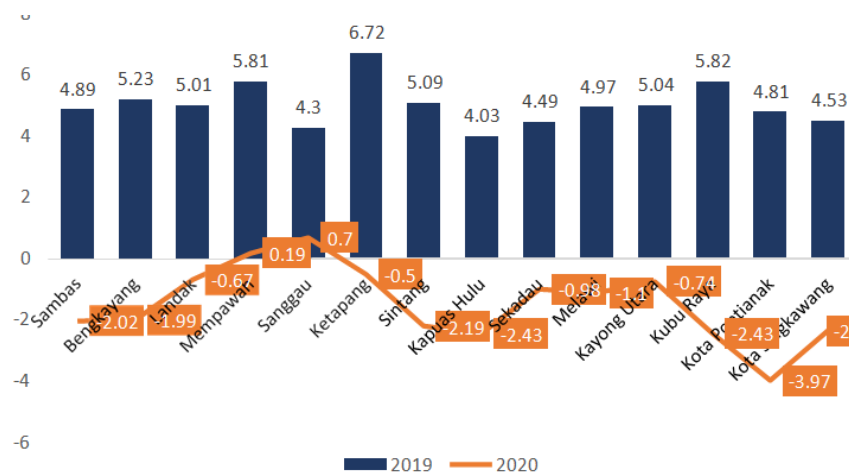
Pertumbuhan penduduk sebenarnya merupakan keseimbangan dinamis antara dua kekuatan yang menambah atau mengurangi jumlah penduduk. Perkembangan penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir tetapi secara bersamaan pula akan dikurangi oleh jumlah kematian yang dapat terjadi semua golongan umur. Dalam konteks special mobilitas penduduk juga berpengaruh terhadap perubahan dalam jumlah penduduk, dimana imigrasi akan menambah jumlah penduduk dan emigrasi akan mengurangi jumlah penduduk dalam suatu wilayah (Eny Rochaida, 2016) Pertumbuhan penduduk di Kalimantan Barat mengalami peningkatan dari waktu ke waktu sebagaimana terlihat pada Grafik 1. Yaitu jumlah pertumbuhan penduduk wilayah Kalimantan Barat, menurut data Badan Pusat Statistik.

Grafik 1. Pertumbuhan Penduduk Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2019-2020



Sumber: Katalog provinsi Kalimantan Barat dalam Angka 2021

Pada tahun 2019 Jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk berjumlah sekitar 5.069.127 juta jiwa, di mana sekitar 2,58 juta jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 2,49 juta jiwa adalah perempuan. Yang mana pada tahun 2019 angka pertumbuhan penduduk yang tinggi berada di kota Pontianak. Jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020 berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 (September 2020) berjumlah sekitar 5.414.350 juta jiwa, di mana 2,78 juta jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 2,63 juta jiwa adalah perempuan. Kota Pontianak memiliki angka tertinggi dalam jumlah penduduk yaitu sebanyak 658.685 ribu jiwa dengan persentase 12,2%, Kabupaten Sambas yaitu jumlah penduduk sebanyak 629.905 ribu jiwa dengan persentase 11,6%, dan Kabupaten Kubu Raya yaitu jumlah penduduk sebanyak 609.392 ribu jiwa dengan persentase 11,3%. laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,04 % per tahun (Dedi, 2021). Perekonomian Kalimantan Barat triwulan III-2020 dibanding triwulan III-2019 (y-on-y) terkontraksi 4,46%. Kontraksi dialami oleh beberapa lapangan usaha dengan kontraksi terdalam yaitu Transportasi dan Pergudangan sebesar 28,77%, diikuti Jasa Lainnya sebesar 20,23% serta Penyedia Akomodasi dan Makan Minum sebesar 15,74%.



Sumber : BPS Kalimantan Barat

Pada grafik 2 menunjukan permasalahan yang di hadapi dalam pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat. Gambaran tersebut menunjukan bahwa terjadi kontraksi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2019 perekonomian Kalimantan Barat pada triwulan III-2020 yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 54.518,94 miliar dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp. 34.911,44 miliar [Berita Resmi Statistik, 2019], sedangkan pada tahun 2020 perekonomian Kalimantan Barat pada triwulan III-2020 yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 53.496,33 miliar, sedangkan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 33.382,85 miliar. Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan dalam penelitian ini diarahkan pada pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi kabupaten dan kota berdasarkan indikator fundamental daerah.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif dan mengandalkan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari BPS Kalimantan Barat. Data yang di maksud ialah berupa publikasi statistik yaitu data pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, yang digunakan adalah tahun 2019 sampai tahun 2020. Lokasi penelitian adalah Kalimantan barat yang dibagi menjadi 13 kabupaten dan kota yaitu Kota Pontianak, Kota Singkawang, Kabupaten Sambas, Kabupaten Landak, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Kayong Utara, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Melawi, Kabupaten Kubu Raya, dan Kabupaten Sintang.

C. PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN Pertumbuhan Penduduk

Menurut Faqih pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan antara faktor – faktor demografis yang mempengaruhi bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk (Hidayat Ainy, 2010). Pengertian lain juga menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu dan dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu

dalam sebuah populasi menggunakan “per waktu unit” untuk pengukuran. Sebutan pertumbuhan penduduk merujuk pada semua spesies, tapi selalu mengarah pada manusia, dan sering digunakan secara informal untuk sebutan demografi nilai pertumbuhan penduduk, dan digunakan untuk merujuk pada pertumbuhan penduduk dunia (Andria Zulfa, 2016). Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

Kelahiran (*Fertilitas*)

Demografi yang mengindikasikan jumlah anak di lahirkan hidup oleh seorang wanita. Pengukuran fertilitas lebih kompleks dibandingkan dengan pengukuran mortalitas karena seorang wanita hanya mati satu kali tetapi ia dapat melahirkan lebih dari seorang bayi (Nyoman Suartha, 2016).

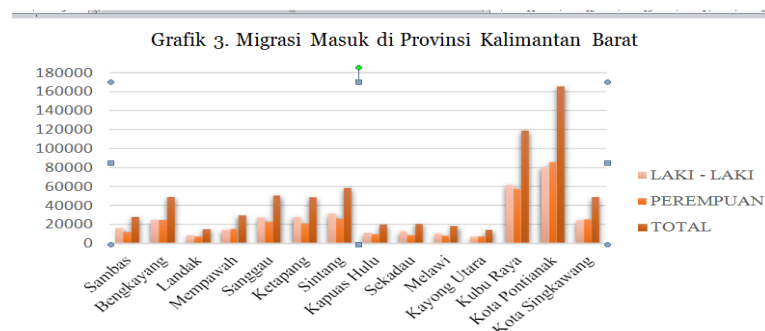
Kematian (*Mortalitas*)

Menurut PBB dan WHO adalah hilangnya semua tanda – tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Muhammad arif fahrudin alfana dkk, 2015). Mortalitas dapat diartikan sebagai pengurangan penduduk melalui kematian disuatu wilayah pada suatu periode tertentu.

Perpindahan Penduduk (*Migrasi*)

Menurut Rozi Munir migrasi di definisikan sebagai perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lain yang melampaui batas politik atau negara ataupun batas administrasi atau batas bagian suatu negara. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia migrasi sebagai perpindahan tempat tinggal yang melampaui batas provinsi dengan batasan waktu telah tinggal di tempat tujuan selama 6 bulan atau lebih (Cici Sasmi dan Nasri Bachtriar, 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa migrasi adalah pindahnya penduduk dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan menetap atau sudah melampaui batas selama 6 bulan atau lebih dan tidak terpengaruh oleh wilayah . Migrasi ada 2 (dua) macam yaitu, permanen dan non permanen. Jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Barat terus meningkat. Berjumlah sekitar 5,41 juta jiwa, di mana 2,78 juta jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 2,63 juta jiwa adalah perempuan. Dari 5,41 juta penduduk Kalbar, sebesar 93,86 persen atau sekitar 5,08 juta penduduk berdomisili sesuai KK/KTP. Sementara sebesar 6,14 persen atau sekitar 0,33 juta penduduk lainnya berdomisili tidak sesuai KK/KTP.

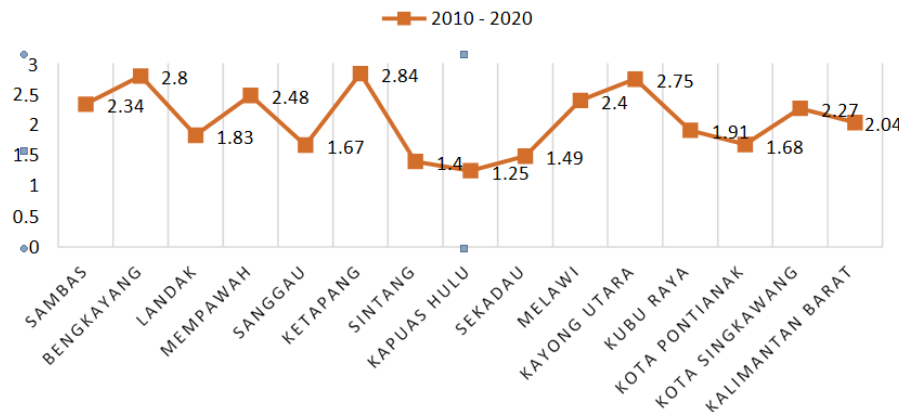
Dalam pertumbuhan penduduk Kota Pontianak memiliki angka tertinggi dalam jumlah penduduk yaitu sebanyak 658.685 ribu jiwa dengan persentase 12,2%. Hal ini dikarenakan banyaknya orang yang berpindah (migrasi) dari desa ke kota untuk mencari pekerjaan (Badan Pusat Statistik, 2016).



Sumber/Source: BPS, Sensus Penduduk (SP) 2010 dan 2020/BPS-Statistics Indonesia, 2010 and 2020 Population Census

Dalam jangka waktu 10 tahun sejak tahun 2010 jumlah penduduk di Kalimantan Barat mengalami penambahan sekitar 1,01 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 84,87 ribu per tahun. Dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,04% per tahun.

Grafik 4 Laju Pertumbuhan Penduduk di Kalimantan Barat tahun 2010-2020 per Kabupaten/Kota



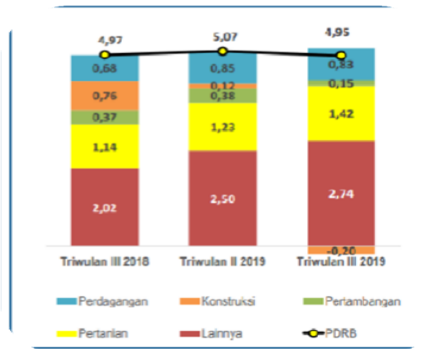
Catatan/ Note : 1 Hasil SP2010 (Mei)/ The result of the 2010 Population Census (May) 2 Hasil SP2020 (September)/ The result of the 2020 Population Census (September)

Pada grafik di atas diketahui bahwa terdapat tujuh kabupaten/kota dengan laju pertumbuhan penduduk dibawah angka provinsi, sementara tujuh kabupaten lainnya di atas angka provinsi. Tiga kabupaten dengan laju pertumbuhan tersebar adalah Kabupaten Ketapang (2,84 %), Kabupaten Bengkayang (2,80%) dan Kayong Utara (2,75%). Angka laju pertumbuhan penduduk di tiga kabupaten tersebut di atas 2,5 persen. Sementara itu, Kabupaten Sintang dan Kapuas Hulu mempunyai laju pertumbuhan penduduk terkecil di antara kabupaten/kota lainnya (Dedi, 2021).

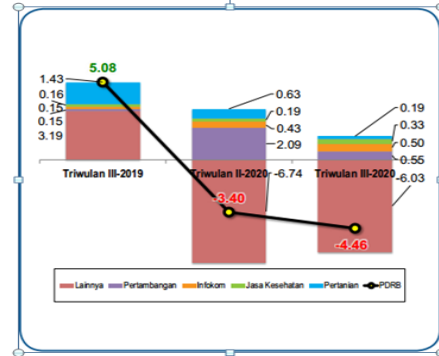
Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Untoro (2010:39) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya (Rinaldi Syahputra, 2017). Perekonomian Kalimantan Barat triwulan III-2020 dibanding triwulan III-2019 (y-on-y) berkontraksi 4,46%. Kontraksi dialami oleh beberapa lapangan usaha dengan kontraksi terdalam yaitu Transportasi dan Pergudangan sebesar 28,77%, diikuti Jasa Lainnya sebesar 20,23% serta Penyedia Akomodasi dan Makan Minum sebesar 15,74%. Sedangkan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang mempunyai share ekonomi terbesar di Kalimantan Barat yaitu 20,93% tumbuh sebesar 0,84%.

Grafik 7. Sumber Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha Triwulan III-2019 (y-on-y)

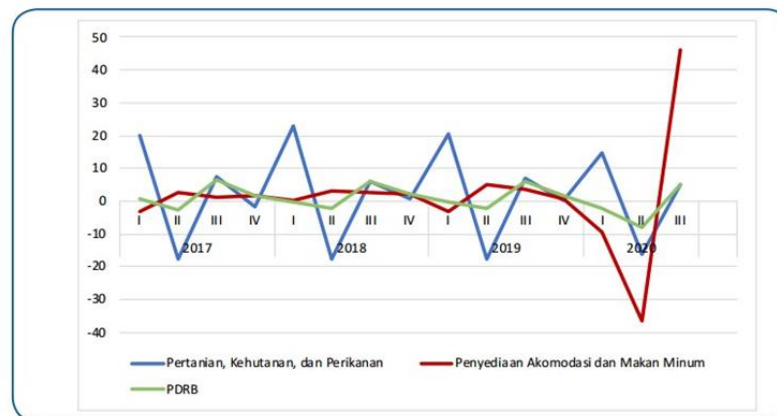


Grafik 8. Sumber Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha Triwulan III-2020 (y-on-y)



Struktur PDRB Kalimantan Barat menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada triwulan III-2020 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Perdagangan Besar- Eceran; Reparasi Mobil-Sepeda Motor; dan Konstruksi masih mendominasi PDRB Kalimantan Barat. Bila dilihat dari sumber pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat triwulan I-2020 (y-on-y), Pertambangan dan Penggalian memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 0,55%, diikuti Informasi dan Komunikasi sebesar 0,50%; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 0,33%. Ekonomi Kalimantan Barat triwulan I-2020 terhadap triwulan sebelumnya (q-to-q) tumbuh sebesar 4,89%. Pertumbuhan terjadi di hampir semua kategori dengan pertumbuhan tertinggi yaitu Penyedia Akomodasi dan Makan Minum dengan pertumbuhan sebesar 46,33%. Hal ini dipengaruhi oleh Tingkat Penghunian Kamar (TPK) yang meningkat dan sudah diperbolehkannya usaha penyedia makan minum untuk melakukan pelayanan di tempat (Berita Resmi Statistik, 2020).

Grafik 8. Beberapa lapangan usaha triwulan III-2020 (q-to-q)



Sumber : BPS Kalimantan Barat

Secara kumulatif (c-to-c), Ekonomi Kalimantan Barat Triwulan III-2020 berkontraksi sebesar -1,74%. Dari sisi produksi, kontraksi terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 21,46%. Sementara dari sisi Pengeluaran, dialami oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga NonProfit Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar -2,17%. Struktur ekonomi Kalimantan Barat pada Triwulan III-2020 didominasi oleh Pertanian,

Kehutanan, dan Perikanan sebesar 20,93%, Industri Pengolahan 15,74%, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor 13,01% dan Konstruksi 12,78%. Sementara dari sisi Pengeluaran berasal dari Konsumsi Rumah Tangga 52,56% dan Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto 29,41%. Badan Pusat Statistik (BPS) Kalbar mencatat secara kumulatif triwulan IV- 2020 (c-to-c) dari sisi lapangan usaha berkontraksi 1,82 % atau sangat menurun dibandingkan tahun 2019 yang tumbuh sebesar 5,09%. Meskipun begitu beberapa sektor berhasil tumbuh positif. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 26,81%, diikuti pertambangan dan penggalian sebesar 21,23%, dan pengadaan listrik dan gas sebesar 12,68%. Dampak dari pandemi COVID-19 membuat struktur PDRB Kalbar menunjukkan pergeseran pada sektor perdagangan besar – eceran, reparasi mobil – sepeda motor yang kini turun ke posisi keempat. Sementara tiga sektor yang mendominasi perekonomian Kalbar adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan kontribusi 19,95%, Industri pengolahan 16,64 % dan Konstruksi 13,34% (Antara News Kalbar, 2021).

D. KESIMPULAN

Pembangunan melibatkan berbagai dimensi yang perlu dibangun, dan bukan hanya bersandar pada ekonomi semata. Perencanaan pembangunan meliputi berbagai aspek yang menyeluruh antara lain yaitu, kependudukan dan ekonomi. Pertumbuhan penduduk di Kalimantan barat mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Pada tahun 2019 jumlah pertumbuhan penduduk wilayah Kalimantan Barat, menurut data Badan Pusat Statistik sebesar 5.069.127 juta jiwa. Pada tahun 2020 jumlah penduduk Kalimantan Barat hingga September 2020 sebanyak 5.414.350 juta jiwa. Dalam pertumbuhan penduduk Kota Pontianak memiliki angka tertinggi dalam jumlah penduduk yaitu sebanyak 658.685 ribu jiwa dengan persentase 12,2%. Hal ini dikarenakan banyaknya orang yang berpindah (migrasi) dari desa ke kota untuk mencari pekerjaan. Adanya peningkatan pada tingkat partisipasi angkatan kerja pada tahun 2020 yang meningkat sebesar 1,69% (yoy) dibandingkan pada tahun 2019. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kalimantan Barat tahun 2019 adalah sebesar 68,30 % dan pada tahun 2020 adalah sebesar 68,83 %. Kondisi ini mencerminkan peningkatan jumlah tenaga kerja di Kalimantan Barat belum sepenuhnya diimbangi dengan penyerapan di sisi lapangan kerja (LU). Hal tersebut terkonfirmasi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kalimantan Barat tahun 2020 yang meningkat sebesar 1,36 % dari tahun 2019. Peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2020 yaitu sebanyak 4.215 orang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan 11.223 orang sisanya dirumahkan sementara. Ekonomi Kalimantan Barat triwulan III-2020 dibanding triwulan III-2019 (y-on-y) berkontraksi 4,46% sebagai dampak pandemi covid-19. Kontraksi dialami oleh beberapa usaha dengan kontraksi terdalam yaitu transportasi dan pergudangan sebesar 28,77%. Sementara dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Triwulan III-2020 terhadap Triwulan III- 2019 (y-on-y) hanya terjadi pada dua komponen, sedangkan komponen yang lain mengalami perlambatan. Komponen yang mengalami kontraksi paling dalam yaitu Komponen Impor Barang dan Jasa sebesar 18,84, diikuti oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pembentukan Modal Tetap Bruto (PK-PMTB) yang berkontraksi sebesar 5,90 persen. Struktur PDRB Kalimantan Barat menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku pada Triwulan III-2020 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Aktivitas permintaan akhir masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mendominasi PDRB Kalimantan Barat. Komponen lainnya yang memiliki peranan besar terhadap PDRB secara berturut-turut adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB); Ekspor Barang dan Jasa; dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P). Bila dilihat dari

penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat Triwulan III- 2020 (y-on-y), satu-satunya komponen dengan sumber pertumbuhan yang tumbuh ke arah positif yaitu lainnya (komponen selain PKRT, PMTB, PKP dan Ekspor Barang dan Jasa), yakni sebesar 0,26%. Sedangkan komponen lain mengalami perlambatan, perlambatan yang paling besar terjadi pada komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar negatif 2,42%, diikuti oleh Pengeluaran Konsumsi Pembentukan Modal Tetap Bruto. Dampak dari pandemi COVID-19 membuat struktur PDRB Kalbar menunjukkan pergeseran pada sektor perdagangan besar – eceran, reparasi mobil – sepeda motor yang kini turun ke posisi keempat. Sementara tiga sektor yang mendominasi perekonomian Kalbar adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan kontribusi 19,95%, Industri pengolahan 16,64 % dan Konstruksi 13,34%. Upaya pemerintah dalam menangani masalah pada saat pandemi COVID-19 ialah memberikan bantuan kepada masyarakat berupa : Program Keluarga Harapan (PKH) untuk 10 juta keluarga penerima manfaat. Penyaluran PKH yang sebelumnya per 3 bulan akan dilakukan menjadi per bulan. Adanya program kartu sembako untuk 20 juta penerima. Pemerintah membuat program padat karya tunai yang diharapkan dapat mencetak lapangan pekerjaan. Program bansos untuk setiap desa yang ditunjukan untuk 10 juta keluarga dengan besaran Rp 600.000/ keluarga selama 3 bulan Memberikan bantuan Vaksinasi secara gratis dan bantuan UMKM sebesar Rp. 2.500.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Hidayatul, “Hubungan Antara Fertilitas, Mortalitas, dan Migrasi Dengan Laju Pertumbuhan Penduduk”,
(Online), <http://journal2.um.ac.id>
- Antara News Kalimantan Barat (2021), “Ekonomi Kalimantan Barat Triwulan IV-2020 Terkontraksi 1,82 Persen”, (Online), <https://kalbar.antarnews.com/berita/457614/ekonomi-kalimantan-barat-triwulan-iv-2020-terkontraksi-182-persen>
- Arif Fahrudin Alfana Muhammad, Iffani Maulida, Ayu Nur Permata Hanif Widha, “Mortalitas Di Indonesia (Sejarah Masa Lalu Dan Proyeksi Kedepan)” dalam jurnal : Seminar Nasional dan PIT IGI XVIII 2015
- BAPPEDA Kota Pontianak,(2021) “Demografi dan Tenaga Kerja”, (online), <http://bappeda.pontianakkota.go.id/page/demografi-dan-tenaga-kerja>
- Berita Resmi Statistik, “Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Barat Triwulan III-2019” No. 62/11/61/Th.XXII. 5 November 2019
- Berita Resmi Statistik, “Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Barat Triwulan III-2020” No. 61/11/61/Th.XXIII, 5 November 2020
- Dedi (2021), Sensus Penduduk 2020 Tercatat, 5,41 Juta Jiwa di Kalimantan Barat, (Online), <https://www.google.com/amp/s/kalbar.antarnews.com/amp/berita/456132/sensus-penduduk-2020-catat-541-juta-jiwa-di-kalbar>, diakses tanggal 8 Maret 2021
- Erni Panca Kurniasih, “Produktivitas Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Barat”, dalam jurnal Semnas Fekon 2016
- Rochaida Eny, “Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur”, dalam jurnal : Forum Ekonomi, Volume 18 No 1 2016. Sasmi Cici dan Bachtriar Nasri, “Analisis Migrasi Internasional Di Sumatra Barat Suatu Kajian Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Masuk Ke

- Kota Padang”, (Online), <http://repo.unand.ac.id> Setyono Budhi, (2020), “Perkembangan Ketenagakerjaan di Kalimantan Barat”, (Online), <https://www.suarapemredkalbar.com/read/opini/12082020/perkembangan-ketenagakerjaan-di-kalimantan-barat>
- Suartha Nyoman, “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Pertumbuhan dan Implementasi Kebijakan Penduduk Di Provinsi Bali”, dalam jurnal :Piramida Vol.XII No.1 : 1 -7
- Syahputra Rinaldi,”Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” *Jurnal :Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No.2 Oktober 2017.
- Yulianto, Moh. Wahyu, 2021,”Provinsi Kalimantan Barat dalam Angka 2021”, (Badan Pusat Statistik (BPS) : Provinsi Kalimantan Barat)
- Zulfa Andria, “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Dikota Lhokseumawe”, dalam jurnal Visioner & Strategis Volume 5, Nomor. 1, Maret 2016, ISSN : 2338-2864